

SPIRITUALITAS MUSIK DIDI KEMPOT "GODFATHER OF BROKEN HEART" DALAM PERSPEKTIF THEODOR W. ADORNO

Yohanes Probo Dwi Sasongko¹, Erwin Setyawan²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Bunda Mulia, Jakarta Utara

²Program Studi Teknologi Komputer, Fakultas Teknik dan Informatika,
Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Pusat

*sakasasongko@gmail.com¹

Abstrak

Musik campursari yang diperkenalkan oleh Didi Kempot menjadi bentuk nyata terhadap hegemoni musik asing. Melalui karya-karya yang diciptakannya Almarhum berusaha untuk melihat lebih dekat pengalaman pribadi dan banyak orang menjadi sebuah seni yang dapat dinikmati bersama. Maka, musik Jawa pop yang diusungnya kerap bertemukan pengalaman dan persinggungannya dengan realita. Melalui metode kualitatif yang dikaji dalam sudut pandang kritis, melalui kajian netnografi dengan teori estetika music yang di gagas oleh Theodor W. Adorno, melalui; autonomi music, kritik kebudayaan massa, mimesis, estetika negatif, seni sebagai bentuk kritik sosial, dan musik sebagai contoh puncak seni, kita akan mendapatkan pengetahuan dan melihat dengan jernih bahwa spiritualitas musik yang dibawakan oleh Didi Kempot sarat dengan upaya menghadirkan pengalaman yang dibahasakan melalui nada dan bahasa. Spiritualitas music Didi Kempot bercermin dan bersandar pada keontetikan diri yang sungguh melihat kedalaman serta kedewasaan tangan dalam berkarya. Musik campursari adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap keragaman musik yang ada di tanah air dan ini menjadi salah satu kekayaan bangs akita terhadap seni

Kata Kunci: Musik, Didi Kempot, Spiritualitas, Adorno, Budaya

1. PENDAHULUAN

Dionisius Prasetyo, lahir di Solo, Jawa tengah, pada 31 Desember 1966 dan kemudian meninggal 5 Mei 2020. Ayahnya, bernama Hadi Suranto (Ranto Edi Gudel), ia merupakan seorang seniman ketoprak yang berasal dari Kota Surakarta. Sementara Ibunya, Umiyati Siti

Nurjanah, merupakan seorang pesinden, sosok penyanyi yang berasal dari Kecamatan Kedunggalar, Ngawi. Semasa hidupnya penyanyi campursari yang populer dengan lagu “Cucak Rowo” tersebut (Rania, 2020), lebih dikenal dengan sebutan atau panggilan Didi Kempot. Beliau merupakan salah satu

musisi tanah air terbaik yang terkenal dengan lagu- lagu jawa bernuansa pop (Supriatma, 2020).

Terlahir sebagai seorang yang berdarah seniman, karya- karya beliau tidak hanya mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari banyak orang, namun yang perlu diperhatikan, bahwa karya musik yang sudah diciptakannya telah mengubah hidup banyak orang. Maka, bagi kita yang mengenal Didi Kempot, akan sulit untuk tidak mengakui bahwa Didi Kempot merupakan seorang seniman Jawa kontemporer terbesar yang pernah kita miliki (Supriatma, 2020). Maka, identitas dia sebagai seorang seniman berdarah Jawa, menjadi sebuah nama yang sangat akrab dengan pendengar setia dan publik, meliputi para penggemarnya yang berada di daerah luar pulau Jawa. Lebih lanjut, adanya keberagaman ini secara tidak langsung dapat membawa upaya pelestarian musik yang bernuansa Jawa, dengan sentuhan- sentuhan yang bernada modern (Muhtar, 2024).

Terkenal sebagai pencipta lagu- lagu Jawa Kontemporer, karya- karya Didi Kempot Lagu- lagu Didi Kempot hadir di berbagai tempat hiburan yang ada di pedesaan Jawa. Tembang yang bernuansa Jawa tersebut kerap dimainkan

dalam kegiatan pementasan wayang, ketika para sinden menyanyikannya saat *goro-goro* (Supriatma, 2020). Tidak hanya itu saja, lagu- lagu Didi Kempot juga kerap hadir dan dinyanyikan pada acara ungkapan pesta-pesta yang mengundang kelompok campursari dalam menyanyikan lagu- lagu jawa.

Hal yang menarik dan membedakan Didi Kempot dengan Musisi tanah air lainnya yakni bahwa Didi Kempot memiliki penggemar yang beragam dan menarik. Baik penggemar dari kalangan yang berbeda secara umur, maupun golongan yang berbeda secara generasi. Maka, dari konteks penggemar yang berbeda lintas generasi tersebut, kita dapat melihat sebagian besar penggemar Didi Kempot, berasal dari generasi Y dan generasi Z (Rizal, 2021) . Artinya bila mengacu pada hal tersebut, para pengemar Didi Kempot, merupakan penggemar yang lahir pada rentang generasi, antara 1980 hingga 2000 (Zulfahmi, 2024).

Rata-rata untuk para penggemar Didi Kempot, mereka saat ini telah berusia dua puluhan hingga empat puluhan, dengan jarak pembeda sekitar dua puluh tahun jaraknya. Maka, terkait hal tersebut, segmen inilah yang

seringkali mendapat julukan, dengan istilah generasi milenial—generasi *echo boomers* (Zulfahmi, 2024). Masyarakat atau generasi yang berawal serta tumbuh dari adanya ledakan penduduk, sebagai akibat dari masifnya pertumbuhan ekonomi di 1980-an, serta terjadinya krisis ekonomi yang berakhir di sekitaran 1990-an.

Didi Kempot mengawali karier bermusiknya di dunia campursari. Terkait hal tersebut, musik campur sari dapat dikatakan sebagai sebuah genre musik Jawa yang lahir dengan menggabungkan unsur-unsur musik tradisional dan modern yang dipadukannya. Dalam sejarah perjalanan musiknya, jauh sebelum terkenal, seorang Didi Kempot memulai karier sebagai musisi jalanan. Ia akrab dengan para musisi lainnya yang tinggal dan mencari nafkah di pinggir jalan. Demikian juga mengenai kata terakhir yang dipakai setelah Didi, yakni Kempot. Kata terakhir yang tersemat dan digunakan tersebut memiliki hubungan kuat dengan asal-usul perjalanan musik dan karirnya yang panjang. Maka, dari catatan-catatan sejarah perjalanan hidupnya, sebelum ia masuk ke dunia rekaman, ia sempat jadi penyanyi jalanan dengan menyematkan nama Kempot,

sebuah akronim dari Kelompok Penyanyi Trotoar (Purnama, 2023).

2. KAJIAN TEORI

Konteks pemahaman mengenai spiritualitas, dapat dilihat sebagai sebuah bentuk perluasan identitas manusia dari sekedar diri pribadi menjadi sesuatu yang lebih lebar, mendalam seluas semesta (Wattimena, 2021). Lebih lanjut, terkait dengan pemahaman mengenai spiritualitas musik itu sendiri, pemaknaannya dapat diasumsikan atau dikatakan bahwa, orang yang mendengar dan menikmati alunan musik yang ada pada jalan yang semestinya. Dengan kata lain mereka menempatkan musik di dalam peran yang sebenarnya (Wattimena, 2019b).

Dengan identitas seluas semesta, orang mendengarkan musik untuk memperoleh sesuatu yang dibutuhkan. Maka dari konteks tersebut setiap individu menggunakan atau menikmati musik dari sudut pandang semesta tersebut (Hutagalung, 2022). Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa spiritualitas merupakan sebuah pemahaman yang dimiliki oleh manusia tentang bagaimana ia melihat, memahami, mengenal, dan menerima tentang dirinya secara penuh dan terbuka. Dalam arti yang lebih

menyeluruh yakni tentang bagaimana cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menemukan dan berdamai terhadap jati dirinya sejatinya, sebelum segala yang berkaitan dengan identitas sosial hadir menjadi bagian dalam diri manusia itu sendiri (Wattimena, 2019a).

Dalam arti yang mendalam, memiliki konsep pemikiran spiritual berarti kita sebagai manusia merupakan makhluk yang sama dengan yang lainnya. Kita sebagai manusia menjadi makhluk yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya di alam semesta ini. Kita menjadi makhluk yang universal bersama dengan segala yang ada di alam ini, terhadap semua yang hidup dan segala yang tidak bernyawa. Kita terbuka terhadap segala hal, maka segala yang ada dikenali. Setiap pengetahuan mengenai ajaran dari berbagai agama dikenali dan dipelajari sebagai sebuah pengetahuan, namun dari konteks pengetahuan tersebut kita tidak jatuh dan terjebak di dalam kesempitan berpikir. Hal mengenai segala yang baik dan buruk selalu menyesuaikan dan lentur dengan keadaan disini dan saat ini. Oleh sebab itu, lebih jauh manusia dengan pemahaman spiritual, adalah makhluk yang melihat alam sebagai bagian utuh atas dirinya. manusia tidak

perbuatan- perbuatan yang merusak alam. Kehadiran semesta yang menjadi alam, merupakan bagian dirinya yang hadir memberi keseimbangan untuk kehidupannya (Novianty, 2020).

Pemikir asal Jerman, Theodor W. Adorno, merupakan seorang filsuf, teoretikus Frankfurt School serta musikolog yang memiliki pandangan tajam mengenai musik. Lebih lanjut, demikian juga mengenai konteks yang labih luas, mengenai hal lain, ia peka dan memiliki intuisi mendalam tentang seni (Sindu, 2023). Adorno yang kaya akan pemahaman mengenai musik, kerap dikenal karena pandangannya yang kritis.

Pendapat dan masukannyapun seringkali kompleks dan tajam, apalagi menyangkut tentang seni dan budaya. Pemikiran kritis yang dilakukan oleh Theodor W. Adorno terhadap seni merupakan hal penting bagi perkembangan seni, dan hal tersebut menjadi salah satu kontribusi nyata sekaligus sumbangan yang paling berpengaruh mengenai teori seni dan budaya yang hadir dan menjadi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan di abad ke-20 tersebut (theodoradorno.weebly.com, 2024).

Lebih lanjut, sebagai seorang budayawan Frankfurt School, Adorno juga menyumbangkan pemikirannya yang mendalam tentang seni. Ia turut andil dalam mengembangkan serta memberikan sumbangsih pemikirannya dan juga pandangannya yang kritis, kompleks, dan mendalam mengenai peran seni yang berhubungan dengan masyarakat modern. Lebih lanjut, Ia menekankan secara menyeluruh, mengenai pentingnya autonomi seni, mimesis, dan estetika negatif, sambil mengkritik budaya massa dan komersialisasi seni (theodoradorno.weebly.com, 2024).

Dalam pemahaman yang lebih kompleks, sebagai salah satu sosok yang turut berperan dalam pencetus lahirnya Frankfurt School, Adorno memberikan argumentasi mengenai penilaiannya terhadap seni. Dalam informasi yang didapat, ia menilai bahwa seni bukan hanya merupakan bentuk yang terkemas dalam hiburan semata. Seni merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pesan-pesan yang ada untuk dipahami dan dimengerti sesuai pola dan tujuan

3. METODE PENELITIAN

Maka dalam penelitian yang dilakukan kali ini, metode yang dipakai

sebagai cara untuk menemukan dan menghadirkan pemahaman lebih komprehensif, cara yang dipakai adalah dengan menerapkan metode kualitatif (Moleong, 2017), melalui studi kritis dengan mengambil teori estetika Theodor W. Adorno yang merujuk pada adanya pemahamannya dan juga kritiknya terhadap seni dan budaya. Dalam kajiannya terhadap seni tersebut, ia menekankan bahwa seni yang baik itu harus dapat merumuskan dan mengadopsi beberapa hal penting seperti adanya autonomi seni, mimesis, dan estetika negatif (Sindu, 2023). Lebih mendalam, Adorno juga melihat bahwa seni tidak hadir hanya untuk sebuah pertunjukan semata, lebih lanjut ujarannya bahwa seni harus lahir sebagai langkah untuk mengkritik budaya massa dan adanya bentuk komersialisasi seni yang saat ini semakin banyak terjadi bentuk ketidkadilan di dalamnya (theodoradorno.weebly.com, 2024).

Dalam kaca mata Adorno, seni bukan hanya sekadar bentuk hiburan yang ada dan dipertontonkan begitu saja. Seni merupakan sebuah bentuk dan juga sebagai alat yang dipakai untuk mampu melahirkan gerakan, mengungkapkan ketidaksetaraan dan alienasi dalam

masyarakat, serta menghadirkan ketegangan dan pertentangan yang merangsang pemikiran. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi pandangan Adorno yang mendalam tentang seni dan dampaknya dalam pemahaman kita tentang seni dan budaya kontemporer.

Dalam penelitian kritis kualitatif ini, dengan pendekatan secara netnografi, yakni melalui ulasan data yang sepenuhnya bersumber pada media online, dengan pencarian sebetulnya informasi yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral, Penelitian ini, sepenuhnya didasarkan pada fenomena, gejala, fakta, dan informasi sosial yang berkembang pada kehidupan masyarakat saat ini (Yazid, 2018).

Lebih lanjut, studi pendekatan secara kritis ini, dapat diartikan sebagai penelitian yang ingin mengetahui lebih dalam, sistematis dan menyeluruh mengenai suatu masalah, keadaan sosial dan bahkan kesenjangan yang dipilih, sebagai bentuk tindak lanjut untuk menangkap aspek-aspek dalam kehidupan dunia sosial yang kompleks dan berlangsung dalam keseharian kehidupan masyarakat (Ghufrohy, 2022).

Dalam penelitian ini juga, pemilihan pendekatan tersebut dilakukan secara sadar, terbuka dan bertanggung jawab, melalui pertimbangan pada permasalahan yang hendak ditelusuri lebih lanjut dalam penulisan penelitian kali ini. Artinya, penelitian ini didasarkan pada usaha membangun serta merumuskan model sinergi yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia dengan lembaga- lembaga lainnya dalam kerjasama menyeluruh, sehingga upaya optimalisasi pengembangan sektor pariwisata kreatif tetap terjaga dengan baik (Soebagiyo, 2020).

Lebih mendalam, kita dapat melihat pemahaman tokoh, menurut Bogdan dan Taylor dalam argumentasinya, bahwa melalui pendekatan kualitatif tersebut, diharapkan mampu menghasilkan suatu pemahaman yang lebih baik pada sebuah produk, dalam hal kerjasama menyeluruh antara pemerintah dan lembaga- lembaga lainnya secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya tercipta sebuah gerakan perubahan sikap, terdugahnya kesadaran terhadap suatu hal dengan pemahaan yang lebih terbuka dan baik (Sugiyono, 2020). Lebih lanjut, uraian yang ada dalam penelitian kualitatif dapat

sepenuhnya dijadikan rujukan untuk menghadirkan penelitian- penelitian yang lebih luas dan mendalam. Sehingga hadirnya nuansa kebaruan yang lebih hidup dan berkembang. Maka Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, metode yang dipakai sebagai cara untuk menemukan dan menghadirkan pemahaman lebih komprehensif, cara yang dipakai adalah dengan menerapkan metode kualitatif (Moleong, 2017), melalui studi kritis dengan mengambil teori estetika Theodor W. Adorno yang merujuk pada adanya pemahamannya dan juga kritiknya terhadap seni dan budaya. Dalam kajiannya terhadap seni tersebut, ia menekankan bahwa seni yang baik itu harus dapat merumuskan dan mengadopsi beberapa hal penting seperti adanya autonomi seni, mimesis, dan estetika negatif (Sindu, 2023). Lebih mendalam, Adorno juga melihat bahwa seni tidak hadir hanya untuk sebuah pertunjukan semata, lebih lanjut ujarnya bahwa seni harus lahir sebagai langkah untuk mengkritik budaya massa dan adanya bentuk komersialisasi seni yang saat ini semakin banyak terjadi bentuk ketidkadilan di dalamnya (theodoradorno.weebly.com, 2024).

Dalam kaca mata Adorno, seni bukan hanya sekadar bentuk hiburan yang ada dan dipertontonkan begitu saja. Seni merupakan sebuah bentuk dan juga sebagai alat yang dipakai untuk mampu melahirkan gerakan, mengungkapkan ketidaksetaraan dan alienasi dalam masyarakat, serta menghadirkan ketegangan dan pertentangan yang merangsang pemikiran. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi pandangan Adorno yang mendalam tentang seni dan dampaknya dalam pemahaman kita tentang seni dan budaya kontemporer.

Dalam penelitian kritis kualitatif ini, dengan pendekatan secara netnografi, yakni melalui ulasan data yang sepenuhnya bersumber pada media online, dengan pencarian sebetulnya informasi yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moril, Penelitian ini, sepenuhnya didasarkan pada fenomena, gejala, fakta, dan informasi sosial yang berkembang pada kehidupan masyarakat saat ini (Yazid, 2018).

Lebih lanjut, studi pendekatan secara kritis ini, dapat diartikan sebagai penelitian yang ingin mengetahui lebih dalam, sistematis dan menyeluruh mengenai suatu masalah, keadaan sosial

dan bahkan kesenjangan yang dipilih, sebagai bentuk tindak lanjut untuk menangkap aspek-aspek dalam kehidupan dunia sosial yang kompleks dan berlangsung dalam keseharian kehidupan masyarakat (Ghufrony, 2022).

Dalam penelitian ini juga, pemilihan pendekatan tersebut dilakukan secara sadar, terbuka dan bertanggung jawab, melalui pertimbangan pada permasalahan yang hendak ditelusuri lebih lanjut dalam penulisan penelitian kali ini. Artinya, penelitian ini didasarkan pada usaha membangun serta merumuskan model sinergi yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia dengan lembaga- lembaga lainnya dalam kerjasama menyeluruh,, sehingga upaya optimalisasi pengembangan sektor pariwisata kreatif tetap terjaga dengan baik (Soebagiyo, 2020).

Lebih mendalam, kita dapat melihat pemahaman tokoh, menurut Bogdan dan Taylor dalam argumentasinya, bahwa melalui pendekatan kualitatif tersebut, diharapkan mampu menghasilkan suatu pemahaman yang lebih baik pada sebuah produk, dalam hal kerjasama menyeluruh antara pemerintah dan lembaga- lembaga lainnya secara berkesinambungan, sehingga pada

akhirnya tercipta sebuah gerakan perubahan sikap, terdugahnya kesadaran terhadap suatu hal dengan pemahaan yang lebih terbuka dan baik (Sugiyono, 2020). Lebih lanjut, uraian yang ada dalam penelitian kualitatif dapat sepenuhnya dijadikan rujukan untuk menghadirkan penelitian- penelitian yang lebih luas dan mendalam. Sehingga hadirnya nuansa kebaruan yang lebih hidup dan berkembang.

Sumber data

Dalam penulisan artikel pada penelitian ini bersumber pada data pencarian data di sejumlah media sosial dengan menysar pada sumber- sumber di harian online, jurnal dan buku- buku online yang relevan dan dapat dipakai secara terstruktur serta mengacu dan sesuai dengan tema yang tengah dibahas dalam penelitian ini.

Teknik penggalan data

Mengenai teknik penggalan data, dapat dijelaskan sebagai berikut: a). Menyaring sejumlah informasi yang merujuk pada tema yang bersangkutan dengan tema penelitian. b).Menyesuaikan data sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan untuk penulisan, termasuk menyesuaikan kebutuhan data antara sumber yang mengacu pada harian online,

maupun jurnal dan beberapa buku- buku online yang nantinya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kemudian, c). Memperdalam dan membahas sumber yang dipakai dan kemudian menuangkannya kedalam tulisan paper tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat lebih dalam luas mengenai pemahaman Theodor W. Adorno dalam teori Estetika terhadap musik, dapat dikenali adanya point- point penting yang dapat digunakan sebagai pisau analisisnya. Berikut akan diuraikan ppint penting yang merujuk pada kata kunci Adorno mengenai seni.

Dalam menghadirkan sebuah seni yang memiliki estetika yang tinggi, maka sebuah seni dapat merujuk pada beberapa hal dibawah ini;

a) Autonomi Seni

Pemahaman mengenai autonomi seni ini dapat dilihat sebagai adanya keaslian atau keoriginalitasan yang ada. Sebuah karya seni yang tercipta harus memiliki otonomi dan independensi dari kepentingan praktis sesaat serta adanya bentuk komersial semata yang hadir secara instan. Adorno menegaskan bahwa sebuah seni yang mulia tidak digunakan

untuk kepentingan ekonomi sempit. Sebuah seni seharusnya tidak dipakai sebagai alat propaganda politik yang hanya mencari popularitas. Karya seni tidak hanya sebagai barang dagangan semata (Abdurahman, 2017). Keaslian sebuah seni lahir dari sebuah tindaklanjut dari apa yang dialami, dirasakan oleh seseorang atau kelompok masyarakat, lalu hal tersebut dibahasakan kembali dengan bahasa yang lain, baik verbal maupun non verbal untuk tujuan tertentu.

b) Kritik Kebudayaan Massa

Sosok Adorno merupakan pemikir yang paling peka dan tajam dalam menganalisis. Nalurnya sangat jeli terhadap budaya massa dan industri budaya yang hadir dalam masyarakat. Adorno memiliki argumentasi yang logis bahwa adanya fenomena yang hadir dan berkembang dalam masyarakat dan menjadikannya sebuah kebiasaan dan membentuk menjadi cara hidup merupakan sebuah budaya bersama, dan fenomena tersebut cenderung menghasilkan karya yang komersial, dangkal, seragam dan asal jadi. Sebuah karya yang lahir dan tidak mengutamakan kualitas seni. Karya yang hadir ketengah masyarakat dan rusak karena tidak memperhatikan kualitas estetika dan

mengaburkan batasan antara seni dan hiburan. Seni adalah cara hidup masyarakat yang beradab (Appolo, 2023).

c) Mimesis

Pemikir asal Jerman tersebut menegaskan bahwa dalam upaya mewujudkan seni yang otentik. Ia menekankan pentingnya Mimesis atau kemiripan yang bersumber terhadap realitas hidup manusia. Dalam hal yang mendalam ia menguraikan bahwa sebagai sebuah kebenaran, seni merupakan sebuah cara yang hadir dan hal tersebut mencerminkan adanya kontradiksi-kontradiksi sosial dan juga tentang kemanusiaan (Rachmad, 2020). Maka, apa yang dihasilkan dari seni adalah tidak merupakan sebuah hiburan sesaat, bukan hanya menjadi bentuk tontonan yang menyajikan kesenangan atau bentuk pelarian dari realitas. Seni adalah sebuah karya yang mampu menangkap realitas tersebut lebih dalam, dan membahasakan kembali dalam karya yang membangun kesadaran dan upaya-upaya untuk adanya sebuah tindakan lebih jauh (Indari, 2023).

d) Estetika Negatif

Buah pemikiran Adorno mengenai seni lebih luas, ia mengembangkan konsep mengenai adanya estetika negatif yang dipelopornya sebagai cara untuk

melihat seni dengan cara yang berlawanan. Artinya, ia melihat seni sebagai sebuah karya yang tidak melulu tunduk pada aturan yang ada. Hal ini mengacu pada pendekatan kritis yang dipelopornya sebagai cara untuk memahami secara luas mengenai seni.

Adorno berargumentasi dalam pola pikir yang dirumuskannya bahwa seni yang benar, seharusnya, seyogyanya dapat menghadirkan ketegangan, kontradiksi, pertentangan dan bahkan perlawanan dalam karya-karya yang dihasilkannya tersebut (Manuel, 2022). Oleh sebab itu, berdasarkan sehingga memaksa pemirsa atau penikmat seni pada akhirnya sampai pada kesadaran dan kegelisahan untuk berpikir dan merenung terhadap fenomena sosial yang saat ini tengah terjadi dan menjadi perbincangan publik (Prasetya, 2023).

e) Seni Sebagai Bentuk Kritik Sosial

Theodor W. Adorno memaknai seni sebagai sebuah alat atau hal yang dapat digunakan untuk mengkritik perilaku pemerintah, masyarakat dan struktur kekuasaan yang ada dalam lingkungan tertentu. Oleh sebab itu, sebuah pertunjukan dalam kegiatan seni yang benar dapat hadir untuk mengungkapkan adanya ketidaksetaraan, ketidakadilan,

dan alienasi yang terjadi dalam tubuh masyarakat. Artinya, melihat ketimpangan yang ada dalam suatu lingkungan sosial secara menyeluruh (Prasetyo, 2021).

f) Musik Sebagai Contoh Puncak Seni

Dalam pandangan Adorno yang kritis terhadap seni, ia melihat music sebagai apresiasi yang dapat dilakukan dalam bentuk seni yang paling murni dan autentik. Lebih jauh, pemikir Jerman tersebut menilai bahwa musik yang lahir merupakan medium yang paling mampu mengungkapkan segala hal yang berkaitan dengan perasaan, emosional dan gerak pikiran manusia tanpa adanya batasan terhadap kata-kata atau dengan kata lain, musik merupakan representasi visual yang hadir secara universal tanpa sanggup di bending atau ungkapkan dalam susunan kata- kata yang terbatas dan sempit (Sindu, 2024).

Pembahasan

Berikut akan diuraikan beberapa sub-sub bab yang menjadi bagian dalam kajian spiritualitas musik Didi Kempot, berikut penjabarannya;

Spiritualitas Musik Didi Kempot

Lagu-lagu yang dibawakan oleh Didi Kempot sangat menyentuh tentang

spiritualitas. Lirik-lirik dalam lagu yang dilantunkannya indah dalam kesederhanaan. Lagu- lagu yang dibawakan mampu untuk menggugah batin setiap orang yang mendengarnya nada dan liriknya yang diungkapkannya lahir dari adanya keheningan, kegelisahan, keputusasaan serta kesadaran untuk lebih terbuka terhadap kenyataan hidup yang dialami.

Dari konteks ini, secara penuh kita dapat menangkap bahwa ada cinta dan pemahaman mengenai kehidupan yang bersifat terbuka pada semua makhluk yang tinggal di alam semesta ini .Sebagai contoh, dalam lagu “Eling Kowe”, pada syair di bawah ini;

*Jangkrik ngere ing tengah wengi
Nambahi kangenku
Samben wengi ora biso turu
Mung eling awakmu*

*Tilpun muni tak akan
Cah ayu kuwi dudu suaramu
Atiku tambah nelongso
Sok kapan aku biso ketemu
Sliramu (Nurrijal, 2021)*

Musik Didi Kempot yang ada pada lagu ini, dapat dialami dan dirasakan oleh kita sebagai manusia. Lagu tentang pengalaman yang dirasakan oleh banyak

orang ini menceritakan kisah hidup manusia dengan segala dinamikanya. Maka, terkait dengan perjumpaan manusia terhadap pengalaman hidupnya, baik itu pengalaman baik, maupun buruk, kisah tentang lagu eling kowe tersebut sangat sarat pesan. Lagu tentang perjumpaan manusia dengan sesamanya yang kemudian disempurnakan dalam perpisahan tersebut merupakan lagu yang alami, sebuah lagu yang di alami oleh kita sebagai manusia (Herlina, 2018). Pesan dan makna lagu ini melintasi berbagai aliran. Ada lagu Didi Kempot yang sangat pelan dan syahdu, namun di music dan irama yang lain pada lagu yang berbeda, ada juga beberapa yang bernada ceria, sehingga mengajak orang untuk ikut bernyanyi terhadap lagu tersebut, ketika kita mendengarnya (Wattimena, 2022).

Demikian juga, bila kita mendengar lagu Didi kempot yang lain. Salah satunya yakni pada lagu “Kalung Emas”. Berikut liriknya;

*Kalung emas sing ono gulumu
Saiki wis malih dadi biru
Luntur koyo tresnamu
Luntur koyo atimu
Saiki kowe lali karo aku
(Mahadewi, 2023).*

Dari lirik lagu tersebut, kita dapat melihat bahwa kisah percintaan memang sarat akan kehilangan. Maka, cinta yang hadir membawa kebahagiaan juga dapat lepas mempersembahkan air mata. Namun, Didi Kempot melihat bahwa dengan hubungan dalam percintaan, manusia yang kehilangan akan menjadi bijaksana dan dewasa terhadap hidup (Mahadewi, 2023).

Pesan lain yang tergambar dalam lagu ini, menyiratkan bahwa manusia harus sadar terhadap hidupnya. Maka, sudah waktunya manusia untuk terus menjaga kehidupan ini dan juga terus menjaga apa yang ada di alam semesta ini. Dengan menjaga alam secara baik dan bertanggungjawab, manusia dapat kembali melestarikan yang hakiki. Oleh sebab itu, manusia harus sadar, segalanya adalah titipan dari sang pencipta. Semua yang bersama dengan kita adalah rekan seperjalanan dalam kehidupan, dan menjadi tugas kita untuk menjaga apa yang ada. Maka, terhadap kebersamaan yang kita jalani dengan orang terdekat kita, kehidupan harus dicintai dan dirawat sepenuhnya. Hanya dengan begitu, manusia bisa kembali pada yang menciptanya, dan mampu menyelamatkan

hidupnya dari kesedih yang tidak bermakna (Wattimena, 2019b).

Dari hal di atas, tentang lagu yang dipersembahkan oleh Didi Kempot dalam bermusik, kita perlu belajar dari musik-musik yang telah dihasilkan oleh almarhum. Musik yang lahir dari kesederhanaan dan pengalaman yang identik melekat dengan setiap manusia. Oleh sebab itu musik yang dihasilkan oleh tangan dinginnya merupakan sebuah karya yang bermakna bagi pendengarnya. Musik tidak hanya sekadar hiburan semata, tetapi juga membuka mata kita pada keindahan dunia, tentang indahnya kebersamaan yang pada akhirnya nanti disempurnakan oleh perpisahan. Inilah salah satu lagu yang penuh makna dan memiliki kedalaman nilai spiritualitas (Setiawan, 2024).

Estetika Musik Didi Kempot

Pemusik Didi Kempot merupakan seniman yang sungguh-sungguh totalitas dalam berkarya. Melalui sentuhan bermusiknya ia berkarya dengan hasil yang dapat dinikmati oleh semua khalayak. Oleh sebab itu, ketika kita melihat dan mengkaji untuk menemukan konteks estetika yang di gagas oleh Theodor Adorno, maka kita akan

menemukan bahwa setiap karya yang dibuatnya lahir dari keaslian pengalaman hidupnya. Setiap karya yang diciptakannya bermula dari pergumulan hidupnya dan ini merupakan keindahan yang original. Berikut pemaparannya;

a) Autonomi Seni.

Kita dapat melihat bahwa karya Almarhum Didi Kempot, lahir dari sentuhan pengalaman langsungnya terhadap kehidupan. Pengalaman itu melekat dan menjadi identic dengan kita, artinya melalui pengalaman yang dijalaninya, Didi Kempot berhasil mengolah pergolakan dan pergumulan dirinya untuk menerima semua kenyataan hidup yang dia jalani. Didi Kempot tidak lari dari kenyataan hidup, atau bahkan mengutuk dirinya karena latar belakangnya yang dia berada cukup lama tinggal di jalanan dan menjadi pengamen di kehidupan jalanan. Dari jalananlah karya-karya Didi menjadi sebuah keaslian yang sarat makna. Sebagai contoh, kita dapat mengenali bagaimana setiap lagu yang dibuatnya identic dengan nama-nama tempat atau lokasi tertentu. Misalnya pada lagu “Stasiun Balapan”, di lagu ini jelas tergambar mengenai

kehidupan Didi di jalanan (Ratriani, 2020). Berikut petikan liriknya;

Ning Stasiun Balapan

Rasane Koyo Wong Kelangan

Kowe Ninggal Aku

Ra Kroso Netes Eluh

Ning Pipiku Da...

Dada Sayang

Da... Slamet Jalan

(Ratriani, 2020).

Perjumpaan dengan kenyataan hidup yang ia jalani inilah yang membuat Didi sungguh peka untuk membuat karya dalam bermusik. Ia pun dalam keterangannya menegaskan bahwa pengalamannya membuat lagu Stasiun Balapan tersebut tersadar karena banyaknya para pemakai jasa angkutan umum di stasiun tersebut, dengan berbagai kepentingan dan keperluan yang ada. Dalam pernyataannya "Ada orang sering dada-dada (melambaikan tangan) di Stasiun Balapan, nangis-nangis, cium-cium, gitu-gitu. Masih ngamen (waktu itu), terus membatin, ah masa, nanti jangan-jangan lupa," begitu Almarhum Didi Kempot menjelaskannya (Ratriani, 2020).

b) Kritik Kebudayaan Massa

Karya musik Didi Kempot yang lahir dari perkenalannya dengan

pengalaman hidupnya yang kemudian di bahasakan melalui musik, dalam perspektif Adorno juga dapat dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap budaya yang ada. Kita dapat mengambil salah satu contoh dalam tatanan sosial bahwa saat ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh mereka yang tengah menghadapi kenyataan hidupnya. Katika mereka menerima kenyataan, mereka lari dari realitas hidupnya. Mereka mencari hiburan sesaat untuk melepaskan apa yang menjadi kenyataan hidupnya. Sementara pada karya yang di hasilkannya melalui musik.

Kita dapat menyadari bahwa Sebagai manusia hidup dan bersahabat dengan sesama dan alam semesta ini, secara umum kita menghadapi persoalan yang sama (Herlina, 2018). Dalam bersahabat, dan menjalin relasi kita menemui hubungan yang tidak melulu berjalan lancar. Kita mengalami patah hati, kehilangan kekasih, kehilangan pekerjaan, putus asa adalah bagian dalam kenyataan hidup yang harus diterima. Kita tidak perlu lari dan mencari hiburan. Melalui karya Didi Kempot, kita dapat belajar, bahwa kita tidak perlu lari dari kenyataan, kita bisa menghadapinya dengan menerima hidup dan belajar dari

kenyataan tersebut. Dari pengalaman inilah, Almarhum Didi Kempot hendak menegaskan ke kita bahwa kita perlu tunduk untuk setia menjalani proses kehidupan dan tidak lari menentang apa yang saat ini kita jalani.

Karya musik Didi Kempot merupakan bukti nyata dari individu yang berani melawan kebiasaan masyarakat untuk menghindar dan lari dari kenyataan hidup. Sentuhan di musiknya mengajarkan kita untuk menjadi orang yang tidak mudah mengikuti kebanyakan orang (Sasongko, 2018).

c) Mimesis

Karya musik yang memiliki darah seni dari kedua orang tuanya tersebut, lahir dari keturunan orang tuanya, maka, terkait dengan mimesis, kita dapat melihat bahwa darah seni yang ada dalam dirinya dan karya- karya musik yang diciptakannya merupakan bentuk lain dari hasil sebelumnya. Artinya dalam karya musik yang diciptakan oleh Almarhum Didi Kempot merupakan manifestasi bagaimana ia membahasakan apa yang ada dalam ia menjalani kehidupan dan ini adalah sebuah karya yang lahir untuk memurnikan dirinya. Ia menjumpai pengalaman hidupnya, merekamnya kemudian dengan darah seni yang ia

miliki ia menciptakan karya- karya yang sebenarnya dapat dilihat sebagai bentuk dirinya untuk terus dapat hidup dan menerima segalanya dengan sebuah sikap dan tindakan (Wattimena, 2017).

Karya Didi Kempot lahir karena ia meniru apa yang dilihat oleh inderanya, membuatnya menjadi indah dengan sentuhan alat- alat musik yang dimiliki, serta berdasarkan pengetahuan musiknya. Maka, menitu dalam konteks ini adalah bagaimana Didi Kempot memberi ruang serta tempat pada pengalaman hidupnya dalam bahasa nada dan suara .

d) Estetika Negatif

Karya musik Didi kempot yang memperkenalkan musik campursari dapat dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi musik asing yang semakin menjamur.

Dalam argumentasinya, secara garis besar Didi menjelaskan mengapa music campursari dipilihnya sebagai genre musik yang ia pakai dalam bermusik. Dia menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat dijadikan pijakan, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal kita dapat melihatnya dari dua aspek, yaitu; 1). Terdapatnya kepedulian terhadap kebudayaan tradisonal. Pada konteks ini Didi

menuturkan bahwa sebagai seorang yang terlahir di keluarga Jawa. Darah seni sudah melekat kuat pada dirinya, maka kebudayaan Jawa yang dia kenal dan pelajari menjadi bagian dalam hidupnya yang kemudian membentuk cara berpikir, berperilaku dan bertindak dalam pola kehidupan pada masyarakat Jawa yang ia tinggali dan hidupi di dalamnya. Hal inilah yang secara garis besar ingin dijaga, dirawat dan dihidupi oleh Didi saat ia bermusik. 2). Rasa tanggung jawabnya terhadap profesi yang dimilikinya. Dalam informasi yang diperoleh, Didi menegaskan bahwa profesi seniman Jawa yang dimilikinya menjadikan Ia memiliki tanggung jawab moral sebagai seorang yang memegang budaya Jawa. Maka, dari konteks ini kita dapat melihat dan mengenal, budaya Jawa yang dia perkenalkan ke masyarakat luas, khususnya kepada masyarakat di luar budaya Jawa yang menjadi penggemarnya. Musik campursari adalah bentuk perlawanan dia terhadap dominasi budaya asing yang dapat menghilangkan budaya Jawa sebagai salah satu budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Rahmawati, 2017).

Pada faktor eksternal, kita dapat menjumpai bahwa penggemarnya

merupakan salah satu faktor luar yang dapat menjadikan dirinya terkenal dan menjadi public figure, maka segala bentuk perbuatan dan tingkah laku dia akan menjadi perbincangan yang menarik di dunia musik. Oleh sebab itu, sebagai bentuk resistensi terhadap budaya asing yang saat ini cenderung dominan, Didi Kempot berusaha menciptakan karya-karya seni baik dan bermutu yang dapat membuat fans nya untuk mencintai budaya dan bahasa nasional secara lebih menyeluruh (Rahmawati, 2017).

e) Seni Sebagai Bentuk Kritik Sosial

Sejalan dengan pemikiran Adorno, Didi Kempot di dalam menciptakan lagu juga merepresentasikan karya yang beranjak dari suatu kegelisahan masyarakat. Dalam karya yang sangat populer, lagu “Cucak Rowo” yang sangat fenomenal pada saat itu, menjadi lagu yang sarat dengan kritik sosial. Berikut petikan liriknya;

*Kucoba coba melempar manggis
Manggis kulempar mangga
kudapat,
Kucoba coba melamar gadis
Gadis kulamar janda kudapat
Iki piye iki piye iki piye
Wong tuwo rabi perawan,
Prawane yen bengi nangis wae,*

Amargo wedi karo manuke
(Christianto, 2023).

Melihat teks lagu Cucak Rowo karya Didi Kempot, sepintas lagu ini terdengar jenaka dan menyenangkan. Dalam lagu tersebut dikisahkan tentang adanya seorang perempuan yang masih muda dan cantik yang kondisinya merasa tertekan karena harus menikah dengan laki-laki yang jauh lebih tua, dan bukan menjadi pilihannya .

Oleh sebab itu, terkait dengan lirik yang berkisah tentang tekanan Wanita untuk menikah dengan pria yang lebih tua, kita dapat melihat bahwa lagu ini merupakan bentuk kritik yang dapat diberikan terhadap dominasi budaya patriarki yang ada di Indonesia. Wanita adalah makhluk yang harus tunduk dan patuh terhadap kaum laki- laki. Bahwa budaya di Indonesia yang secara garis besar dominan pada budaya patriarki, merupakan budaya yang harus dikaji dan lihat kembali dengan segala dimensinya (Nasruloh, 2022).

Dikehidupan masyarakat dunia saat ini, posisi wanita masih menjadi kelas dua. Artinya, keberadaan wanita di masyarakat global yang rusak, kehadiran perempuan terus dilihat sebagai korban dari bentuk ketidakadilan yang diperbuat

kaum laki- laki. Di berbagai bidang kehidupan, pada Tingkat masyarakat yang modern saat ini. Peran penting Perempuan masih mengalami ketidakadilan. Di setiap konflik yang terjadi dalam masyarakat, perempuan selalu menjadi korban terbesar bagi setiap peristiwa kemanusiaan. Kaum hawa tersebut, tidak hanya dibunuh, tetapi diperkosa dan disiksa, mereka dikondisikan dengan segala kepentingan dan kerakusan kaum patriarki sempit yang ingin memuaskan nafsu seksualnya (Novarisa, 2019).

Maka, dalam konteks lagu tersebut kita dapat melihat bahwa salah satu karya terbaik Almarhum Didi Kempot ini merupakan bentuk perlawanan dan suara bagi kaum Perempuan untuk mengangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia. Perempuan adalah makhluk sejajar yang diciptakan sama dengan kaum pria, maka tugas manusia baik itu pria dan wanita harus saling bahu membahu dan bekerjasama untuk merawat kehidupan ini secara lebih mendalam.

f) Musik Sebagai Contoh Puncak Seni

Karya seni yang lahir khususnya berkaitan dengan musik merupakan bentuk tertinggi yang dilihat oleh Adorno sebagai cara manusia mengapresiasi diri, perasaan dan segala macam

keinginan manusia. Dari sini kita dapat melihat teladan yang sudah dicontohkan oleh Almarhum Didi Kempot, bahwa dia memiliki semangat dan dedikasi yang konsisten dalam bermusik. Karya-karyanya lahir dari tangan dinginnya yang berjuang untuk merepresentasikan sesuatu. Mulai dari ketidakadilan sosial, penindasan, putus cinta dan sebagainya. Maka, segala yang ia alami dan rasakan dalam perjalanan hidupnya ia tuangkan semua dalam music. Ini adalah salah satu bentuk keaslian karyanya yang tidak berjarak dengan kenyataan.

Musik adalah karya tertinggi yang dilahirkan dari seniman sederhana seperti beliau. Sampai meninggalnya dia tetap berusaha untuk membuat bagaimana seni dalam hal ini music dapat menyatukan kita semua. Hal ini terbukti dengan kegiatan terakhirnya sebelum ia meninggal, yakni pada saat ia melakukan penggalangan dana melalui kegiatan bermusik untuk membantu para korban Covid-19 (Diananto, 2020), Musik adalah salah satu bentuk upaya untuk menghadirkan rasa kemanusiaan yang ada pada diri manusia, dan melalui kegiatan bermusik inilah, Didi Kempot sudah menunjukkan kepada kita sebagai penggemarnya dan kepada masyarakat

luas, bahwa music dapat menyatukan kita sebagai warga dunia yang berada di lingkup masyarakat saat ini.

Melampaui Musik Didi Kempot

Kehidupan Didi Kempot adalah sebuah cerita dan pengalaman yang dapat kita contoh, terutama dalam karya-karyanya yang cemerlang. Hidupnya yang kini berada di keabadian seakan membuktikan bahwa terminologi “Ambyar” adalah kata yang melekat dan dimiliki oleh setiap manusia, dan melalui kematiannya yang mendatangkan haru akan karya-karya serta kebaikannya. Diksi ambyar seakan menjadi kenyataan bagi setiap manusia. Tinggal tunggu kapan dan saat yang tepat untuk datang menjemput kita. Ambyar adalah sebuah ramalan dan ini menjadi lagu dan ikon yang identic dengan dia, bahwa kita semua memiliki kerapuhan masing-masing.

Di dalam musik, kata Ambyar tersebut dapat direduksi menjadi suatu hal yang pada akhirnya kita kuat untuk melewatinya. Dalam kebersamaan dan keutuhan pada musik, kita berteduh menjadi warga, fans dan penggemar yang sama. Di dalam bermusik, kata ambyar ini membangun persaudaraan dan keaslian kita sebagai manusia yang tidak berdaya

dihadapan alam. Maka, melalui jalan-jalan bermusik, seperti yang sudah dinyatakan oleh Didi Kempot dalam karya- karya lagunya kita ditegaskan untuk tetap rendah hati dan menjalani hidup sesuai dengan apa yang sudah digariskan oleh semesta.

5. KESIMPULAN

Dari musik yang telah diperkenalkan oleh Didi Kempot, kita dapat melihat bahwa musik menjadi salah satu media yang dapat mempertemukan kita sebagai masyarakat menjadi satu dan sama dalam kelompok sosial yang baru. Spiritualitas music yang diusung oleh Didi Kempot bukan hanya sekadar music yang hadir untuk sebuah pertunjukan dan hiburan semata.

Seni yang di perkenalkan oleh almarhum Didi Kempot melalui musik campursarinya adalah sebuah bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, perjuangan untuk menghadapi perjuangan manusia dengan kegagalan, terutama terhadap perasaan patah hati dalam bercinta. Musik yang dibawa oleh Didi Kempot ke pasar dan dunia industri merupakan sebuah simbol dari suatu gerakan budaya dan gerakan sosial tertentu. Upaya tindakan yang dilakukan

melalui music Didi Kempot ini, dapat dilihat sebagai sebuah gerakan budaya tandingan terhadap budaya asing yang dominan terhadap budaya lokal dan sudah menetap di masyarakat tertentu.

Nuansa lirik yang ada di balik setiap lirik yang ditulisnya adalah refleksi panjang dan menyeluruh terhadap perjalanan hidupnya. Ini adalah orisinal music yang dimiliki oleh seorang Maestro campursari. Lebih jauh, tema besar yang diangkat dalam lagu- lagu Didi Kempot berbicara tentang protes politik yang terwujud dalam perubahan sikap terhadap makna seks, makna cinta dan makna budaya.

SARAN

Untuk saran, perlu dikembangkan lagi penelitian tentang kajian sastra dari berbagai bidang, dan music bisa menjadi salah satu focus yang menghadirkan keutamaan. Melalui pesan yang disampaikan dalam music, kita dapat menemukan makna yang luas dan kaya akan pesan yang membawa manusia pada hadirnya sikap untuk berani berjalan dalam setiap langkah- langkah hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. (2017). *Walter Benjamin, Theodor Adorno dan Kuasa Budaya Populer*. <https://www.kearipan.com/>.
<https://www.kearipan.com/benjamin-adorno-dan-kuasa-budaya-populer/>
- Affan, H. (2020). *Didi Kempot meninggal dunia: Sang “pembaharu” musik rakyat campur sari di Indonesia*. <https://www.bbc.com/>.
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52541308>
- Andjani, K. (2022). *Musik dan masyarakat: filsafat musik Theodor Adorno* (1st ed.). Margin Kiri. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920521557&lokasi=lokal>
- Appolo. (2023). *Theodor Adorno, Teori Estetika (1)*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/balawadayu/64b8c2e24addee46515e5d72/theodor-adorno-teori-estetika?page=2&page_images=1
- Christianto, D. (2023). *Lirik dan Makna Lagu Daerah “Cucak Rowo” dari Jawa Timur*. <https://www.aboutmalang.com/>.
<https://www.aboutmalang.com/gaya-hidup/14210432026/lirik-dan-makna-lagu-daerah-cucak-rowo-dari-jawa-timur?page=2>
- Diananto, W. (2020). *Terungkap, Didi Kempot Galang Dana Rp 7 Miliar untuk Korban Corona Covid-19*. <https://www.liputan6.com/>.
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/4246010/terungkap-didi-kempot-galang-dana-rp-7-miliar-untuk-korban-corona-covid-19>
- Ghufrohy, A. (2022). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pesisir Melalui E-Business di Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang. *Jurnal Abdiraja*, 5(UMKM). <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/ADR/article/view/1174>
- Herlina. (2018). Analisis Dampak Kualitas Persahabatan Pada Peningkatan Kinerja Dan Kebahagiaan Di Tempat Kerja Generasi Milenial. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 3(2). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zjvxDTUAAAAJ&citation_for_view=zjvxDTUAAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Hutagalung, P. C. N. (2022). Manfaat

- Musik Klasik Sebagai Media Relaksasi. *Grenek: Jurnal Seni Musi*, 11(1), 80–90. file:///C:/Users/HP/Downloads/34965-76951-1-PB.pdf
- Indari, A. (2023). *Yuk Mengenal Teori Kritis dari Para Ahli*. <https://Tambahpinter.Com/>. <https://tambahpinter.com/teori-kritis/>
- Mahadewi, J. (2023). *Didi Kempot: Arti Kalung Emas Jadi Biru*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/junahe madevi5465/6588182c12d50f3ac206 a552/didi-kempot-arti-kalung-emas-jadi-biru?page=2&page_images=1
- Manuel, K. G. R. (2022). In the eyes of men: Analysis of men first impression formation on Tinder. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/view/3235>
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, S. W. (2024). Strategi Konservasi Musik Angklung Masyarakat Kampung Naga di Kota Tasikmalaya Jawa Barat. *Jurnal Resital*, 25(1). <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/11716/3768>
- Nasruloh, M. N. (2022). Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender). *Jurnal Yudisia; Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 13(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/14325>
- Novarisa, G. (2019). Dominasi Patriarki Berbentuk Kkekerasan Simbolik terhadap Perempuan Dalam Sinetron. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(2). file:///C:/Users/HP/Downloads/1888-6614-1-PB.pdf
- Novianty, A. (2020). Memahami Makna Religiusitas/Spiritualitas pada Individu Dewasa Muda Melalui Photovoice. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 61–79. file:///C:/Users/HP/Downloads/dapril iawati,+Full+text+Memahami+Makna+Religiusitas+Spiritualitas+pada+individu+dewasa+muda+melalui+photovoice.pdf
- Nurrijal, A. (2021). *Lirik dan Chord Lagu*

- Eling Kowe dari Didi Kempot Baca artikel detikhot, "Lirik dan Chord Lagu Eling Kowe dari Didi Kempot" selengkapnya*
<https://hot.detik.com/music/d-5762587/lirik-dan-chord-lagu-eling-kowe-dari-didi-kempot>. Download Apps Detikcom Sekarang.
<https://Hot.Detik.Com/>.
<https://hot.detik.com/music/d-5762587/lirik-dan-chord-lagu-eling-kowe-dari-didi-kempot>
- Prasetya, D. (2023). Fenomena Thrifting Dari Kacamata Industri Budaya: Tinjauan Pemikiran Adorno dan Horkheimer. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 8(2).
<file:///C:/Users/HP/Downloads/4788-13699-1-PB.pdf>
- Prasetyo, Y. W. (2021). *Gagasan Max Horkheimer dan Theodor Adorno mengenai Dialektika Pencerahan*.
<https://jpicofmindonesia.Org/>.
<https://jpicofmindonesia.org/2021/01/gagasan-max-horkheimer-dan-theodor-adorno-mengenai-dialektika-pencerahan/>
- Purnama, K. I. (2023). *Mengenang Didi Kempot, Legenda Campursari Indone*. <https://Seleb.Tempo.Co/>.
<https://seleb.tempo.co/read/1815650/mengenang-didi-kempot-legenda-campursari-indonesia>
- Rachmad, T. H. (2020). Komunikasi Konsep Bekerja di Era Millennial: Analisis Kritis Perubahan Konsep Lapangan Pekerjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2.
- Rahmawati, lindou putri. (2017). Eksistensi Musik Campursari Karya Didi Kempot. *Jurnal Pendidikan Seni Musi*, 6(1).
<file:///C:/Users/HP/Downloads/9588-21430-1-SM.pdf>
- Rania, N. A. (2020). *Lirik dan Chord Lagu Cucak Rowo dari Didi Kempot*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/hype/read/2020/07/23/184000166/lirik-dan-chord-lagu-cucak-rowo-dari-didi-kempot>
- Ratriani, V. R. (2020). *Stasiun Balapan, Stasiun Tertua Kedua di Indonesia yang Jadi Lagu Hits Didi Kempot* Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "Stasiun Balapan, Stasiun Tertua Kedua di Indonesia yang Jadi Lagu Hits Didi Kempot"

- Kempot*”, *Klik untuk baca*: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/05/160300765/stasiun-balapan-stasiun-tertua-kedua-di-indonesia-yang-jadi-lagu-hits-didi?page=all>
- Rizal, J. G. (2021). *Mengenal Apa Itu Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Millenials, dan Alpha*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasi-baby-boomers-x-y-z-millenials-dan-alpha>
- Sasongko, Y. P. D. (2018). Penerapan pemanfaatan teknologi ditinjau dari teori kepribadian moral. *Psibernetika*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1042>
- Setiawan, Y. E. (2024). Metafora Konseptual dalam Praktik Musik Keroncong Vernakular. *Jurnal Resital*, 25(1). <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/12479>
- Sindu. (2023). *Bagaimana Pandangan dan Teori Adorno tentang Seni?* <https://www.sindulin.web.id/2023/10/bagaimana-pandangan-dan-teori-adorno.html>
- Sindu. (2024). *Teori Industri Budaya Menurut Theodore Adorno*. <https://www.sindulin.web.id/2024/05/teori-industri-budaya-menurut-theodore.html>
- Soebagiyo, E. (2020). Humanisme Bagi Sesama – Menyingkap Akar Kekerasan Dalam Relasi Antarmanusia Dan Etika Tanggung Jawab Menurut Emmanuel Levinas. *Prosiding Seri Filsafat Teologi*, 30(Erika Sosial). <https://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/18>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alvabeta CV.
- Supriatma, M. (2020). *Didi Kempot (1966-2020): Seniman Besar Pop Jawa*. <https://tirto.id/didi-kempot-1966-2020-seniman-besar-pop-jawa-flaJ>
- theodoradorno.weebly.com. (2024). *Theodor W. Adorno Dalam Teori*

- Kritis*.
<https://Theodoradorno.Weebly.Com/>
 .
<https://theodoradorno.weebly.com/teori.html>
- Umami, S. R. (2023). *3 Tahun Maestro Penyanyi Campursari Didi Kempot Berpulang dan Hikayat Campursari*.
<https://Seleb.Tempo.Co/>.
<https://seleb.tempo.co/read/1722416/3-tahun-maestro-penyanyi-campursari-didi-kempot-berpulang-dan-hikayat-campursari>
- Wattimena, R. A. . (2017). *Mengurai Ingatan Kolektif Bersama Maurice Halbwachs, Jan Assmann dan Aleida Assmann dalam Konteks Peristiwa 65 di Indonesia*.
 RumahFilsafat.Com.
<https://rumahfilsafat.com/2017/12/21/artikel-jurnal-ilmiah-terbaru-mengurai-ingatan-kolektif/>
- Wattimena, R. A. . (2019a). *Agama, Religiositas dan Spiritualitas*.
 RumahFilsafat.Com.
<https://rumahfilsafat.com/2019/09/09/agama-religiositas-dan-spiritualitas/>
- Wattimena, R. A. . (2019b). *Protopia philosophia*. Kanisius.
- Wattimena, R. A. . (2021). *Spiritualitas Uang*.
 RumahFilsafat.Com.
<https://rumahfilsafat.com/2021/04/26/spiritualitas-uang/>
- Wattimena, R. A. . (2022). *Yesus Lintas Peradaban: Yoga, Buddha dan Sufi Islam*.
 Rumah Filsafat.
<https://rumahfilsafat.com/2022/03/14/buku-terbaru-yesus-lintas-peradaban-yoga-buddha-dan-sufi-islam/>
- Yazid, Y. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal RISALAH*, 28(Lingkungan), 1.
<https://www.neliti.com/publications/484032/partisipasi-masyarakat-dalam-pemberdayaan-lingkungan>
- Zulfahmi, N. (2024). *7 Macam Nama Generasi dan Tahunnya, serta Perbedaan Karakteristiknya*.
<https://Www.Detik.Com>.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7349623/7-macam-nama-generasi-dan-tahunnya-serta-perbedaan-karakteristiknya>